

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Longsor (*landslide*) merupakan salah satu jenis bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, terutama pada musim hujan. Kemungkinan frekuensi kejadian atau kemungkinan terjadinya longsor lebih tinggi dibandingkan dengan jenis bencana lainnya. Umumnya bencana longsor terjadi akibat ulah manusia yang merusak lingkungan. Tingginya intensitas penebangan hutan secara liar, terutama pada daerah-daerah yang harus dikonservasi, telah menimbulkan degradasi lingkungan yang akhirnya menimbulkan longsor. Akibat terjadinya longsor, akan memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi ekologi daerah, (Dasrizal, 2006).

Bencana alam tanah longsor dapat terjadi karena pola pemanfaatan lahan yang tidak mengikuti kaidah kelestarian lingkungan, seperti gundulnya hutan sehingga infiltrasi air hujan berjalan lancar. Penyebab longsor tersebut dipacu oleh adanya hujan lebat yang datang tiba-tiba, sehingga tanah tidak mampu lagi menahan hantaman air hujan dan tergelincir kebawah (Anwar, 2012)

Longsor terjadi karena kemiringan pada daerah tersebut dan juga karena curah hujan yang tinggi. Pada Kelurahan Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan didapati rata-rata curah hujan pertahun dari tahun 2011 sampai 2016, di dapatkan rata-rata tertinggi pertahunnya pada bulan November. Hal ini dapat menjadi salah satu acuan waspada longsor didaerah tersebut karena rata-rata curah hujan tertinggi pertahunnya berada pada bulan November.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tanah longsor selain tingkat kelas lereng dan fisiografi yang mempengaruhi longsor, kepekaan tanah terhadap longsor juga patut dikaji. Dapat diketahui bahwa jenis dan karakteristik tanah yang berbeda akan memiliki pengaruh yang berbeda juga terhadap longsor. Seperti halnya sifat dan karakteristik fisika tanah yang lebih erat hubungannya dengan longsor. Tanah bertekstur kasar dan kandungan bahan organik yang rendah akan lebih rentan terhadap longsor dibandingkan tanah yang bertekstur halus dan tingkat bahan organik yang cukup tinggi. Tekstur tanah yang kasar tentu akan memiliki daya pegang air yang kecil sehingga besarnya air *runoff* akan mempengaruhi perpindahan partikel tanah sampai terjadinya longsor.

Kelurahan Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dengan luas daerah 37,84 km² dan tinggi daerah 119 – 1.847 mdpl. Merupakan salah satu daerah dengan topografi kecamatan yang berbukit dengan kelerengan yang beragam dan curah hujan ± 3000 mm/tahun menjadikannya salah satu nagari yang berpotensi besar terjadinya bencana alam longsor. Berdasarkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumatera Barat. Pada daerah yang mempunyai potensi menengah untuk terjadi gerakan tanah sangat berimplikasi kepada kondisi perekonomian Kelurahan Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan yang masih dalam tahap pengembangan. Selain itu fisiografi Kelurahan Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan ini didominasi oleh perbukitan dengan lereng curam sampai agak curam yang kemungkinan besar terjadinya longsor.

Kelurahan Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan merupakan salah satu Kelurahan yang rawan terjadi longsor, bahkan kejadian tersebut sudah terjadi sejak tahun 2001 lalu dan masih berulang hingga saat ini. Banyak sekali kerugian yang ditimbulkan setelah terjadinya bencana tanah longsor ini diantaranya kerugian berupa rusaknya lahan pertanian,putusnya akses transportasi, tertimbun dan rusaknya pemukiman, kerugian secara, materil, bahkan menimbulkan korban jiwa.

Pengelolaan lahan tidak dilakukan dengan cara konservasi maka dapat diperkirakan bahwa Kelurahan Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan akan berpotensi besar terhadap longsor. Pembukaan lahan tanpa tindakan konservatif akan membuat tanah mengalami degradasi ditandai dengan hilangnya bagian *top soil* sehingga tanah akan rentan terhadap erosi dalam skala kecil dan longsor dalam skala besar.

Berdasarkan permasalahan tanah longsor yang sering terjadi di Kecamatan Lubuk Kilangan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terkait **Tingkat Bahaya Longsor Pada Kawasan Longsor Di Kelurahan Indarung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang.**

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat suatu kebijakan dalam penataan ruang dan pengambilan tindakan mitigasi pada kawasan rawan longsor di daerah penelitian.

